

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Pendidikan sangatlah penting seperti yang tercantum pada UU No. 20 tahun 2003 yang berisi bahwa Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara .

Pendidikan sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan pendidik, bahan ajar, dan siswa. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan pendidikan (Depdiknas, 2006).

Namun demikian pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Proses pembelajaran

siswa dilakukan secara pasif. Oleh karena itu guru masih berperan sebagai pemberi informasi, guru dinilai masih mendominasi pembelajaran dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yudiridis yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (UU No. 23 Tahun 2002 pasal 9 tentang Perlindungan Anak). Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 1-b).

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam segi kognitif, psikomotorik, dan afektif antar mata pelajaran. Dengan pembelajaran tematik siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran tematik siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran terpadu

tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

Penerapan pembelajaran tematik pada KTSP untuk siswa kelas rendah di SD dapat dibenarkan secara akademik, karena siswa pada usia tersebut masih berpandangan holistik serta berperilaku dan berpikir nyata (konkret). Mereka belum terbiasa dengan cara berpikir terspesialisasi dan abstrak. Pengalaman belajar akan bermakna bagi mereka jika banyak berkaitan dengan ragam pengalaman keseharian mereka yang ditunjang dengan benda-benda dan fenomena yang nyata yang dapat diobservasi. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan tematik akan memberikan pengalaman belajar yang sangat kaya bagi siswa dalam rangka menumbuhkembangkan keragaman potensi yang dimiliki setiap siswa. Tumbuh dan berkembangnya potensi siswa secara optimal sejak usia dini akan sangat menentukan kualitas pengalaman dan hasil belajar mereka pada jenjang berikutnya.

Pemberlakuan pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar secara institusional telah diterima oleh seluruh SD, termasuk SDN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Tetapi dalam kerangka profesional, pemberlakuan tersebut berhadapan dengan sejumlah kendala. Diantara kendala yang teridentifikasi oleh peneliti melalui wawancara pada hari Selasa tanggal 16 Februari 2016 kepada ibu Leni Herlina, S.pd. selaku guru kelas 2 di SDN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut :

1. Sebagian guru memahami bahwa setiap kegiatan dalam pembelajaran tematik tidak lagi menyajikan mata pelajaran tertentu secara tegas.

Sebagian lagi berpendapat bahwa KBM tematik hanya muncul pada bagian-bagian tertentu saja.

2. Muncul sikap ragu bahkan tidak percaya pada sebagian guru terhadap kebermaknaan pembelajaran tematik di kelas rendah, terutama di kelas 2. Menurut mereka pembelajaran tematik akan menyebabkan kesulitan bagi guru untuk memantapkan pemahaman materi yang akan disampaikan, secara tidak langsung materi pelajaran tidak akan tersampaikan dengan baik kepada siswa.
3. Guru kelas 2 yang telah mencoba merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik mengalami masalah tentang bagaimana mekanisme penyelenggaraan dan pengelolaan evaluasi dalam pembelajaran tematik. Apakah berorientasi pada evaluasi tematik atau evaluasi mata pelajaran yang ditekankan.
4. Guru kelas 2 menganggap bahwa pembelajaran tematik pada kelas 2 cenderung akan mengalami kesulitan, dilihat dari letak sekolah yang berada di daerah. Sehingga hasil akhir suatu pembelajaran hanya dilihat dari nilai akhir tanpa suatu pembelajaran yang lebih bermakna.

Terhadap permasalahan sebagaimana teridentifikasi di atas, peneliti berusaha menganalisis akar penyebab utama masalah tersebut serta mengupayakan alternatif pemecahannya. Untuk itu melakukan studi literatur baik terhadap perangkat kurikulum (KTSP) Sekolah Dasar maupun sumber-sumber lainnya yang membahas pembelajaran tematik. konsep peranan bagi guru tentang pembelajaran tematik yang bersifat teoritis sehingga dalam pengaplikasian guru

mengalami kesulitan ,guru masih kesulitan dalam mengkreasikan pembelajaran tematik dan menyebabkan motivasi belajar anak rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar anak yang tidak mencapai nilai ketuntasan yaitu dengan kriteria ketuntasan yaitu 55.

Dari masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan konstektual dalam kehidupan nyata. Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi baik dalam ranah kognitif, ranah afektif mapupun psikomotorik siswa. Oleh karena itu peneliti menilai bahwa model *problem based learning* dengan tipe *webbed* sangatlah tepat karena siswa disajikan suatu pengalaman pembelajaran yang lebih nyata dan dilibatkan langsung dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga nilai dari mata pelajaran yang disajikan secara tematik akan mudah tersampaikan.

Untuk itulah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa didik, maka peneliti mengangkat judul “**Penerapan model *Problem Based Learning* dengan tipe *webbed* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tema diri sendiri di kelas 2 SDN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru masih mengajar per-mata pelajaran dengan metode ceramah atau konvensional.

2. Guru menjadi subjek dalam setiap proses belajar tanpa melibatkan siswa secara langsung sehingga subjek utama pembelajaran berpusat di guru.
3. Guru masih memisah-misahkan mata pelajaran dalam hal ini, akan mempersulit siswa kelas rendah dalam pemahaman materi yang bersifat abstrak dan teoritis, kajian yang dikaji harus lebih memadupadankan antara lingkungan dan kegiatan sehari-hari anak.
4. Guru masih mempertimbangkan pembelajaran tematik karena di takutkan tidak tercapainya materi yang akan disampaikan kepada siswa.
5. Kesulitan untuk menerapkan pembelajaran tematik karena lokasi sekolah yang berada di daerah

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Rumusan umum pada penelitian ini, berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah Apakah model *problem based learning* dengan tipe *webbed* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada tema diri sendiri di kelas 2 SDN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana perencanaan penerapan model *problem based learning* dengan tipe *webbed* tema diri sendiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 2 SDN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?

- b. Bagaimana pelaksanaan model *problem based learning* dengan tipe *webbed* pada tema diri sendiri untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 2 SDN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?
- c. Apakah terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 2 SDN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat melalui penerapan model *problem based learning* dengan tipe *webbed* pada tema diri sendiri ?

D. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi :

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas 2 SDN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat Tahun pelajaran 2015/2016.
2. Penelitian ini hanya menerapkan model *problem based learning* dengan tipe *webbed* di kelas 2.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017.
4. Tema yang disampaikan, Tema : Diri Sendiri.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *problem based learning* dengan tipe *webbed* di Kelas 2 SDN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan penerapan dan perencanaan model *problem based learning* dengan tipe *webbed* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SDN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model *problem based learning* dengan tipe *webbed* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 2 SDN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.
- c. Untuk mengetahui bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan model *problem based learning* dengan tipe *webbed* di kelas 2 SDN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan ilmiah tentang penerapan model *problem based learning* dengan tipe *webbed* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada tema diri sendiri kelas 2 di SDN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2016 / 2017.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.
- 2) Meningkatkan motivasi dan aktifitas belajar siswa.

- 3) Meningkatkan perkembangan sosial siswa melalui belajar kelompok dengan sesamanya.
- 4) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa dengan cara berfikir kritis melalui pemecahan masalah yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

- 1) Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini guru memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik di kelas rendah. Sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran, dan mengembangkan profesionalisme keguruannya.
- 2) Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam membuat perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi kemampuan siswa dengan menerapkan model *problem based learning* tipe *webbed*.

c. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengajaran khususnya dengan menggunakan model *problem based learning* dengan tipe *webbed*.
- 2) Membantu peneliti dalam meningkatkan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin dan merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran.

d. Bagi sekolah

- 1) Secara kelembagaan adalah mengembangkan fungsi lembaga pendidikan dalam mewujudkan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah. Antara lain merintis pelaksanaan pembelajaran tematik yang benar-benar merujuk pada kondisi dan kompetensi realistik sekolah yang bersangkutan.
- 2) Sebagai contoh dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di sekolah.

G. Definisi Operasional

Dalam menjaga kekeliruan interpretasi atas penggunaan istilah pada penelitian ini, maka penulis menganggap perlu untuk mendefinisikannya secara operasional mengenai istilah sebagai berikut :

1. Model *Problem based learning* atau yang kita kenal dengan model pembelajaran berbasis masalah pada intinya dalam model ini guru bertugas sebagai fasilitator dan motivator bukan sebagai pemberi informasi. Maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based learning* lebih terfokus kepada aktivitas atau kegiatan siswa (*Student Centered*) bukan pada guru (*Teacher centered*). Yang dilakukan oleh guru adalah menuntun siswa untuk merumuskan masalah yang ada kemudian membimbing siswa untuk memecahkan masalah tersebut. Hal yang terpenting dalam *Problem based learning* adalah segi proses bukan hasil dari belajar. Jika siswa dapat bekerja dalam kegiatan proses secara maksimal maka hasil dari pembelajarannya pun akan

optimal karena segi dari proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Pembelajaran tematik/terpadu model *webbed* dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik yang memadukan bukan hanya intermata pelajaran namun juga mengaitkan antar materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Keterkaitan tersebut diikat dalam tampilan tema yang menarik mendukung prinsip pendidikan siswa seutuhnya yang melibatkan aspek sosial, emosi, fisik, dan kognitif secara holistik
3. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas atau suatu dorongan yang timbul pada diri setiap siswa untuk dikembangkan sehingga memperoleh hasil yang baik dalam prooses pembelajaran . oleh karena itu motivasi menjadi tahapan penting itu tingkatkan pada setiap proses perkembangan siswa.
4. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dari berbagai aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor tentang tema “Diri Sendiri” setelah mereka mengalami pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dengan tipe *webbed*. Adapun Standar Kompetensi yang akan disampaikan adalah memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Instrumen

yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis disetiap akhir pembelajaran.

5. Tema diri sendiri, yang terdiri dari :

Standar Kompetensi :

a. PKn

- Membiasakan hidup bergotong royong.

b. IPS

- Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis.

c. Matematika

- Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500.

Kompetensi Dasar :

a. PKn

- Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong.

b. IPS

- Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya.
- Memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga secara kronologis.

c. Matematika

- Membandingkan bilangan 1 sampai 500.
- Mengurutkan bilangan sampai 500

H. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Pada bab 1 ini terdiri dari : (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah, (c) Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian, (d) Batasan Masalah, (e) Tujuan Penelitian, (f) Manfaat Penelitian, (g) Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian, (h) Definisi Operasional, (i) Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II Kajian Teoretis

Pada Bab II ini berisikan kajian teori Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Terpadu Tipe *webbed* di Sekolah dasar sebagai landasan teori yang digunakan peneliti untuk membahas dan meneliti masalah yang dibahas oleh peneliti. Hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian. kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

Bab III Metode penelitian

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yaitu rangkaian kegiatan penelitian, pendekatan yang dipilih oleh peneliti. Subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data dan instrumen serta rancangan analisis data. Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan

Bab IV ini terdiri dari deskripsi profil subjek dan objek penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang dapat dijelaskan pada profil subjek dan objek penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan esensi dari bagian ini adalah uraian tentang data yang terkumpul dari hasil pengolahan serta analisis terhadap kondisi dan hasil pengolahan data.

Bab V Simpulan dan Saran

Pada bab V ini berisikan kesimpulan dan saran . kesimpulan yang merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban dari setiap tujuan penelitian dan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna tentang tindak lanjut dan masukan.

Pada struktur organisasi skripsi merupakan gambaran dari susunan skripsi yang terdiri dari V bab. Setiap bab terdiri dari beberapa subbab yang pada akhirnya tersusun sesuai dengan struktur organisasi penulisan skripsi